



UPH Universitas
Pelita
Harapan

fit



PPK ORMAWA
HIMPUNAN MAHASISWA INFORMATIKA

MODUL SESI 3

OPTIMALISASI DIGITAL UMKM KELAPA DUA

BEDAH FOTOGRAFI PRODUK DENGAN *SMARTPHONE*

Katalog Digital dan *Strategic Coaching*
untuk Menggerakkan Ekonomi Lokal



hmp.informatics@cs-uph.net



Himpunan Mahasiswa
Informatika UPH Lippo Village



HMIF UPH

Pendahuluan

Dalam dunia yang serba digital saat ini, visual menjadi salah satu faktor kunci dalam menarik perhatian. Bayangkan kita sedang berjalan di sebuah pusat perbelanjaan, dan di antara banyaknya toko, sebuah etalase dengan penataan yang indah dan pencahayaan yang sempurna menarik perhatian Anda. Hal yang sama berlaku dalam dunia online. Hal pertama yang dilihat calon pembeli mengenai produk kita adalah foto produk. Untuk menciptakan dan mengundang kesan yang baik terhadap produk, kita perlu memaksimalkan nilai produk dalam foto tersebut. Selain itu, kita juga harus memastikan bahwa foto yang kita miliki berkualitas tinggi dan mampu menarik perhatian calon pembeli untuk melihat produk kita lebih lanjut.

Untuk menciptakan hasil foto yang baik, terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan, dan berikut adalah beberapa tips dalam mengambil foto produk yang dapat membantu kita menghasilkan gambar yang menarik dimata orang.

I. Komposisi Foto



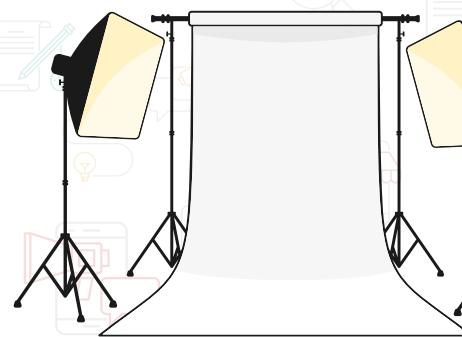
Komposisi adalah cara kita menyusun elemen dalam foto agar produk terlihat rapi, menarik, dan mudah dipahami oleh calon pembeli. Untuk pemula, cara paling sederhana adalah menggunakan **aturan sepertiga (rule of thirds)**: aktifkan fitur grid di kamera smartphone, lalu letakkan produk di garis atau titik potong grid agar terlihat seimbang. Selain itu, usahakan produk menjadi **fokus utama** dengan menghindari terlalu banyak benda lain di sekitarnya. Jika ingin menambahkan properti, pilih yang relevan dan tidak mengalihkan perhatian dari produk. Komposisi yang baik membuat mata penonton langsung tertuju pada produk, tanpa terganggu oleh latar atau objek tambahan yang berlebihan.

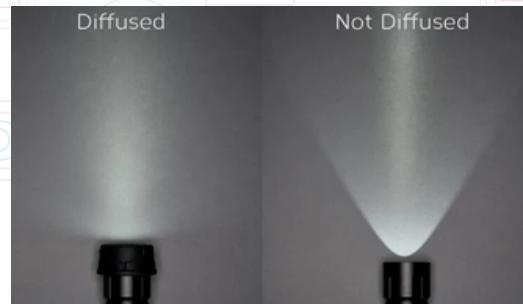
Penempatan produk akan mempengaruhi hasil dari foto, termasuk bagaimana produk menghadap (rotation), dan menyesuaikan posisi produk. Selain itu kita juga bisa mencoba untuk mengambil foto dari beberapa sudut untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

II. Pencahayaan

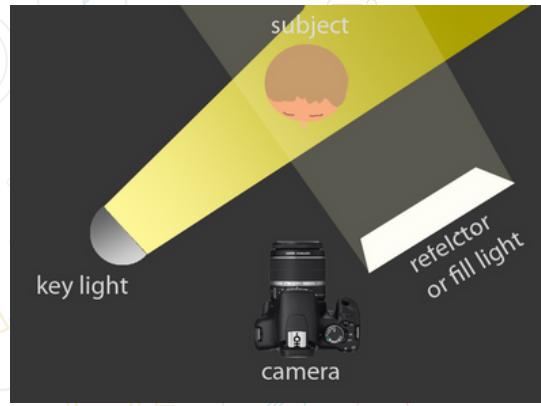


Salah satu komponen yang penting adalah pencahayaan. Kondisi pencahayaan akan mempengaruhi hasil dari foto, karena cahaya yang cukup dan tepat akan membuat objek terlihat lebih jelas, detail, dan warna yang dihasilkan lebih akurat. Sebagai alternatif dari lampu rumah, kita dapat memanfaatkan matahari untuk mendapatkan cahaya yang baik, namun kita juga harus menyesuaikannya pada waktu yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.





Jika terpaksa menggunakan flash bawaan smartphone, hasilnya sering terlihat terlalu terang dan menimbulkan bayangan keras. Untuk mengatasinya, trik sederhana yang bisa dilakukan adalah **menutup flash dengan selembar tissue putih tipis** sebelum memotret. Tissue akan berfungsi sebagai diffuser yang menyebarkan cahaya sehingga lebih lembut dan merata, mirip dengan efek softbox pada fotografi profesional. Cara ini sangat praktis karena hanya menggunakan bahan yang mudah ditemukan di rumah, namun bisa membuat foto produk terlihat lebih natural tanpa kilau berlebihan.



Cahaya dari depan membuat produk terlihat jelas tanpa bayangan, cocok untuk katalog sederhana. Cahaya dari samping memberi efek dimensi dan tekstur lebih menonjol, sehingga produk terlihat lebih nyata. Cahaya dari belakang bisa memberikan siluet dramatis atau kesan elegan jika dipadukan dengan cahaya tambahan di depan. Untuk mengurangi bayangan yang terlalu tajam, kita bisa menggunakan reflector. Reflector tidak harus alat mahal, cukup gunakan kertas putih atau alumunium foil yang ditempel pada karton. Kertas putih memantulkan cahaya lembut, sementara alumunium foil memantulkan cahaya lebih kuat dan berkilau. Dengan kombinasi arah cahaya dan reflector sederhana ini, produk bisa terlihat lebih menarik tanpa perlu peralatan profesional.

III. Latar Belakang dan Properti Foto

Penggunaan properti dalam foto juga merupakan hal penting, properti akan membuat foto produk kita memiliki nilai tambah terhadap calon pembeli, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan properti, salah satunya adalah komposisi, kita perlu memperhatikan komposisi properti yang digunakan, jangan sampai penggunaan properti terlalu berlebihan sehingga mengganggu fokus calon pembeli.



Latar belakang dan properti berperan besar dalam membangun kesan pertama pada foto produk. Gunakan latar belakang polos dengan warna netral seperti putih, hitam, atau pastel agar produk terlihat menonjol dan mudah diperhatikan. Jika ingin memberikan suasana tertentu, pilih properti sederhana yang relevan dengan produk, misalnya cangkir untuk foto kopi, atau daun hijau untuk produk skincare alami. Hindari penggunaan properti berlebihan karena dapat mengalihkan perhatian dari produk utama. Prinsipnya, latar belakang dan properti hanya berfungsi sebagai pendukung, bukan pesaing, sehingga fokus utama tetap pada produk yang dijual.



Terdapat beberapa trik sederhana dengan properti rumahan yang bisa dipakai untuk mempercantik foto:

- **Menggunakan Cermin untuk Efek Refleksi**



shutterstock.com - 2472210929

Salah satu trik sederhana tapi memberikan kesan mewah adalah menggunakan cermin datar sebagai alas produk. Efek refleksi membuat produk terlihat lebih elegan, seolah-olah difoto di studio profesional. Misalnya, botol parfum, kosmetik, atau aksesoris kecil akan terlihat lebih menarik dengan bayangan reflektif di bawahnya. Jika tidak ada cermin besar, bisa gunakan cermin meja atau bahkan kaca bekas yang dibersihkan dengan baik. Anda juga bisa menggunakan DVD bekas untuk memantulkan cahaya warna-warni ke produk anda untuk memberi kesan khusus, jika diperlukan.

- **Properti Alami untuk Produk Makanan & Minuman**

Untuk makanan, properti alami seperti daun hijau, irisan buah segar, atau bumbu dapur bisa menambah konteks dan membuat foto lebih hidup. Misalnya, foto segelas es lemon tea bisa dilengkapi dengan irisan lemon segar dan beberapa daun mint di sekitarnya. Untuk UMKM yang menjual kopi, bisa tambahkan biji kopi di meja agar suasannya terasa lebih autentik dan alami.



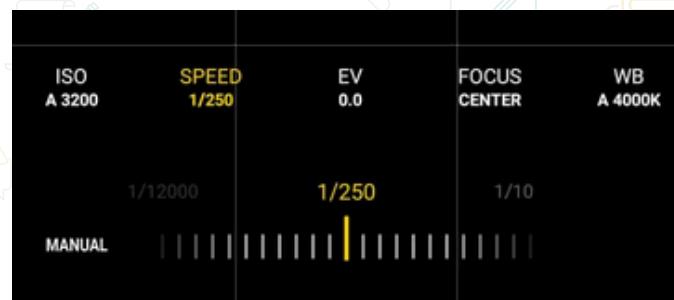
Selain kain polos, permukaan dengan tekstur bisa jadi properti latar yang menarik. Misalnya, papan kayu untuk produk kuliner, kertas kraft cokelat untuk produk handmade, atau kain linen untuk produk fashion kecil. Tekstur membantu menambah kedalaman visual tanpa membuat produk kalah menonjol.

- Elemen Dinamis dalam Foto

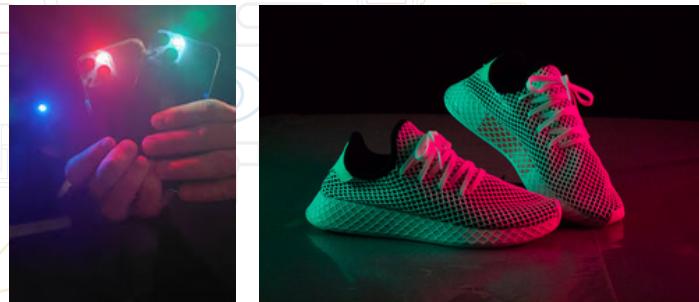


www.shutterstock.com - 1274523352

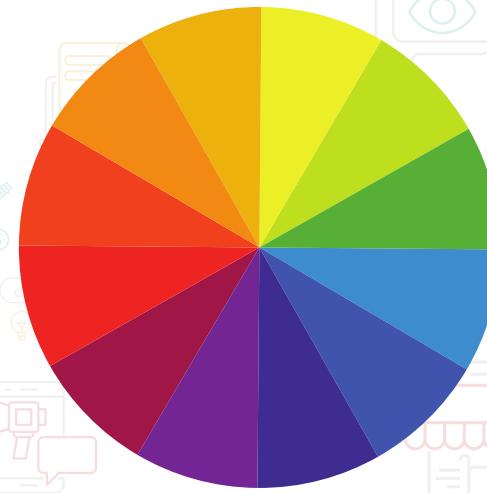
Supaya foto terkesan hidup dan menarik, kita bisa menambahkan elemen bergerak dalam foto produk. Misalnya untuk minuman, bisa sambil menuang ke dalam gelas ataupun menjatuhkan es batu. Untuk bisa menangkap cipratan air dan elemen lainnya yang bergerak tanpa menghasilkan foto yang “kabur”, pastikan mengatur shutter speed yang tinggi yang bisa diatur secara manual di mode profesional.



- Memberikan Cahaya dengan Warna Khusus



Jika anda ingin memberikan tone warna tertentu dalam foto produk anda, anda bisa menutup senter handphone dengan plastik mika berwarna. Beberapa sumber cahaya dengan warna berbeda bisa digabungkan sesuai kreativitas anda untuk menghasilkan foto yang unik.



IV. Editing Foto

Tahap selanjutnya adalah tahap editing, editing dapat mencakup beberapa hal seperti Manipulasi foto, ataupun Color Correction, pada tahap ini kita dapat menambahkan aspek-aspek yang tidak bisa kita dapatkan secara langsung.



Selain itu kita juga dapat memperbaiki foto dengan mengoreksi warna (Saturasi, Brightness, Contrast, dll) dan menggunakan filter untuk membuat foto lebih menarik.

- Brightness (Kecerahan) → seberapa terang atau gelap foto. Kalau dinaikkan, foto jadi lebih terang; kalau diturunkan, foto jadi lebih gelap.
- Contrast (Kontras) → perbedaan antara bagian terang dan gelap. Kontras tinggi bikin warna hitam lebih pekat dan putih lebih terang. Kontras rendah bikin foto terlihat “pucat”.

- Saturation (Saturasi) → seberapa kuat warna di foto. Saturasi tinggi bikin warna jadi cerah/menyala, saturasi rendah bikin foto jadi pudar bahkan bisa jadi hitam putih.
- Exposure → seberapa banyak cahaya masuk ke foto, mirip dengan brightness tapi lebih fokus ke pencahayaan keseluruhan.
- Highlights → bagian paling terang di foto. Kalau diturunkan, detail di area terang (misalnya langit) bisa muncul lagi.
- Shadows → bagian gelap di foto. Kalau dinaikkan, bagian yang tadinya terlalu gelap jadi kelihatan detailnya.
- Sharpness (Ketajaman) → bikin garis atau detail di foto lebih jelas. Kalau terlalu tinggi, foto bisa kelihatan kasar.
- Temperature (Suhu warna) → menentukan foto lebih ke arah biru (dingin) atau kuning (hangat).
- Tint (Corak) → menambahkan nuansa hijau atau ungu ke foto.
- Vibrance → mirip saturasi, tapi lebih selektif. Warna yang kusam diperkuat tanpa bikin warna yang sudah cerah jadi terlalu menyala.
- Clarity → menambah detail di area tengah (midtones), bikin foto lebih tajam dan dramatis.

Banyak sekali aplikasi yang dapat kita gunakan untuk melakukan hal tersebut, bahkan tanpa mengunduh aplikasi tambahan kita bisa mengedit foto langsung di galeri HP. Jika kita menggunakan Android, kita dapat menggunakan VSCO, Adobe Lightroom, Snapseed atau Canva yang tersedia di Playstore.



vscō





hmp.informatics@cs-uph.net



Himpunan Mahasiswa
Informatika UPH Lippo Village



HMIF UPH